



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 3, No. 3, 2026

MISTER

**Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research**

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 3, No. 3, 2026

Pages: 1735–1744

Evaluasi Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Serang 21 Kota Serang Banten

Siti Safina¹, Ananta Rahayu², Yuliyani³, Anita Maulina⁴, Muhammad
Syahid⁵, Reza Damayanti⁶, Reden Yuliyanti⁷

Administrasi Publik, Universitas Bina Bangsa^{1, 2, 3, 4, 5, 6}
Kepala Sekolah SD No 21 Serang⁷

Article in Journal of MISTER

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v3i3.4338>

How to Cite this Article

APA : Safina, S., Rahayu, A. ., Yuliyani, Y., Maulina, A. ., Syahid, M., Damayanti, R. ., & Yuliyanti, R. . (2026). Evaluasi Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Serang 21 Kota Serang Banten. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 3(3), 1735 – 1744. <https://doi.org/10.32672/mister.v3i3.4338>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



Evaluasi Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di Sekolah Dasar Negeri Serang 21 Kota Serang Banten

Siti Safina^{1*}, Ananta Rahayu², Yuliyani³, Anita Maulina⁴, Muhammad Syahid⁵, Reza Damayanti⁶, Reden Yuliyanti⁷

Administrasi Publik, Universitas Bina Bangsa, Serang, Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}
Kepala Sekolah SD No 21 Serang⁷

*Email Korespondensi: sitisafina354@gmail.com

Diterima: 18-05-2026

| Disetujui: 21-05-2026

| Diterbitkan: 23-05-2026

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Free Nutritious Meal (MBG) program at SD Negeri Serang 21, Serang City. This program is a strategic public policy aimed at improving students' nutritional status, preventing stunting, and supporting learning concentration. Although it has significant objectives, the implementation of this program still faces various challenges related to effectiveness, efficiency, and governance. Therefore, this study aims to assess the program's level of effectiveness, identify implementation obstacles, and formulate policy improvement recommendations. This research uses a qualitative approach with an evaluative descriptive design to obtain a comprehensive understanding of the program implementation. Data was collected through direct observation, in-depth interviews with school parties, and documentation. Data analysis was conducted systematically through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to ensure the validity and accuracy of the research results. Research results indicate that the MBG program has a relatively high level of effectiveness in achieving its main objectives. This is shown by students' enthusiasm in consuming food as well as increased concentration and participation in the learning process. However, in terms of efficiency, the results are not yet optimal. The presence of leftover food due to students' low preference for certain menu items indicates weaknesses in menu planning and resource utilization. In addition, challenges in menu variety, supervision, coordination among implementers, and program transparency are factors that hinder optimal implementation. Overall, the MBG program provides positive impacts, but it has not yet run optimally. Therefore, strengthening menu planning based on student preferences, improving supervision and coordination, and integrating policies are needed to realize a program that is effective, efficient, and sustainable.

Keywords: Public Policy Evaluation, Nutritious Meal Program, Effectiveness, Implementation, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri Serang 21, Kota Serang. Program ini merupakan kebijakan publik strategis yang bertujuan meningkatkan status gizi siswa, mencegah stunting, serta mendukung konsentrasi belajar. Meskipun memiliki tujuan yang signifikan, pelaksanaan program ini masih menghadapi berbagai tantangan terkait efektivitas, efisiensi, dan tata kelola. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat efektivitas program, mengidentifikasi kendala implementasi, serta merumuskan rekomendasi perbaikan kebijakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif evaluatif guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan program. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pihak sekolah, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menjamin validitas dan ketepatan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MBG memiliki tingkat efektivitas yang relatif tinggi dalam mencapai tujuan utamanya. Hal ini ditunjukkan oleh antusiasme siswa dalam

mengonsumsi makanan serta meningkatnya konsentrasi dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Namun demikian, hasil dari aspek efisiensi, program ini belum optimal. Masih ditemukannya sisa makanan akibat rendahnya preferensi siswa terhadap menu tertentu mengindikasikan kelemahan dalam perencanaan menu dan pemanfaatan sumber daya. Selain itu, kendala dalam variasi menu, pengawasan, koordinasi antar pelaksana, serta transparansi program menjadi faktor penghambat implementasi yang optimal. Secara keseluruhan, program MBG memberikan dampak positif, namun belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam perencanaan menu berbasis preferensi siswa, peningkatan pengawasan dan koordinasi, serta integrasi kebijakan guna mewujudkan program yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Evaluasi Kebijakan Publik, Program Makan Bergizi, Efektivitas, Implementasi, Indonesia

PENDAHULUAN

Program unggulan pemerintahan Presiden Prabowo Subianto adalah Program Makanan Bergizi Gratis (MBG). Dengan fokus pada ibu hamil dan anak-anak, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia dan mengatasi masalah gizi. Sejak pertama kali diumumkan, rencana pelaksanaan program ini telah menunjukkan kemajuan. Sasaran dari program ini mencakup ibu hamil, balita, anak-anak tingkat TK, SD, SMP, dan SMA yang setara. Hal itu memicu kontroversi sehingga banyak pendapat dan opini yang muncul dari Masyarakat terutama di media sosial (Herningtyas et al., 2025). Program MBG diawasi melalui Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional, meskipun undang-undang khusus mengenai program MBG belum ada (Kartika et al, 2024). Pada aturan tersebut dalam menjalankan pemenuhan gizi nasional, terdapat tujuh fungsi penyelenggaraan, salah satunya adalah sasaran pemenuhan gizi ditujukan kepada peserta didik pada jelang pendidikan menengah di lingkungan pendidikan umum atau setingkat dengan SMA tanpa melihat status (Habibah & Nurmasitah, 2026).

Permasalahan gizi pada anak usia sekolah dasar masih menjadi isu penting di Indonesia karena berpengaruh langsung terhadap kesehatan pertumbuhan, serta kemampuan belajar. Kekurangan gizi bahkan dapat menyebabkan stunting yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia dan memperkuat siklus kemiskinan. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peran strategis melalui kebijakan publik untuk menjamin pemenuhan gizi masyarakat khususnya pada kelompok usia sekolah yang berada pada fase penting perkembangan fisik dan kognitif. Untuk menangani masalah tersebut, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) serta Kementerian Kesehatan telah meluncurkan kebijakan Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) sebagai langkah pencegahan stunting dan perbaikan nutrisi anak (Thaifur, 2025). Kebijakan ini, yang diperkenalkan secara nasional pada tahun 2023 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2023 tentang Program Makanan Bergizi Gratis (Kemendikbudristek, 2023), bertujuan menyediakan makanan bergizi secara cuma-cuma kepada siswa sekolah dasar di wilayah prioritas (Nurulaini & Afifah, 2025).

Selain itu, tantangan pemenuhan gizi di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan persoalan angka kekurangan gizi, tetapi juga terkait ketimpangan distribusi layanan kesehatan dan akses makanan bergizi antarwilayah. Beberapa daerah, khususnya di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), masih menghadapi keterbatasan pasokan pangan, rendahnya pengetahuan gizi keluarga, serta minimnya fasilitas pendukung di sekolah. Kondisi ini mendorong munculnya double burden of malnutrition, yaitu stunting dan obesitas yang terjadi secara bersamaan dalam satu populasi. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa

masalah gizi tidak hanya disebabkan oleh kekurangan pangan, tetapi juga pola konsumsi yang tidak seimbang. Karena itu, intervensi yang terstruktur dan terjangkau seperti Program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi semakin relevan untuk dilakukan secara luas di seluruh Indonesia (Meningkatkan et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program pemberian makanan bergizi di sekolah berpengaruh positif terhadap kesehatan, motivasi, dan hasil belajar siswa. Penelitian lain menekankan kontribusi MBG dalam mendukung ketahanan pangan keluarga dan pemberdayaan ekonomi lokal melalui kolaborasi dengan UMKM. Temuan-temuan tersebut memperkuat posisi MBG sebagai program strategis yang memiliki dampak multisektor. Namun, efektivitas program sangat bergantung pada kualitas implementasinya di tingkat sekolah (Habib & Pratiwi, n.d.). Namun, di balik potensi tersebut, sejumlah evaluasi implementasi mengungkap adanya tantangan sistemik, khususnya pada aspek logistik dan distribusi, yang menggerus efektivitas program. Herdiana (2025) mengidentifikasi rantai distribusi yang kaku dan tidak optimal sebagai faktor penghambat utama. Studi kualitatif di tingkat sekolah melaporkan keterlambatan pengiriman makanan, ketidaktepatan waktu distribusi, dan ketidaksiapan infrastruktur penyimpanan di sekolah, yang berujung pada penurunan kualitas makanan, food waste, dan gangguan pada jadwal belajar siswa (Eyes & Nadia, 2025; Widyasari et al., 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan signifikan antara perencanaan kebijakan yang bersifat top-down dengan kapasitas operasional dan koordinasi di tingkat lapangan (Serang et al., 2025).

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang harus mendapatkan perhatian khusus untuk menjaga kualitas hidup mereka. Gizi dan Kesehatan memiliki peran penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Asupan makanan yang kaya akan zat gizi dapat mempengaruhi status gizi dan Kesehatan secara keseluruhan. Status gizi yang baik berkontribusi pada Kesehatan fisik seseorang, sementara asupan gizi yang tidak sesuai, baik yang berlebihan maupun yang kurang dapat menimbulkan masalah Kesehatan (Andreas et al., 2025). Sasaran utama program MBG adalah anak-anak, pelajar dan ibu hamil. Hal tersebut berdasarkan pada data dari Kementerian Kesehatan dan Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan yang menunjukkan 41% siswa mengalami kelaparan yang berdampak pada menurunnya kualitas Pendidikan Sebagai bentuk intervensi kebijakan, pemerintah menghadirkan Program Makan Bergizi (MBG) yang bertujuan untuk meningkatkan status gizi anak, menurunkan angka stunting, serta mendukung konsentrasi dan prestasi belajar siswa, Selain itu, program ini juga memberikan dampak ekonomi dengan membuka lapangan kerja serta menggerakkan sektor pangan lokal. Secara konseptual, MBG tidak hanya dipandang sebagai program bantuan sosial, tetapi juga sebagai investasi jangka panjang dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Masalah gizi merupakan salah satu isu Kesehatan global yang berdampak signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di Indonesia, kompleksitas isu gizi tercermin dari tingginya prevalensi stunting, wasting, dan kelebihan berat badan yang masih menjadi tantangan serius dalam Upaya mencapai Kesehatan Masyarakat yang optimal (Herningtyas et al., 2025).

Keberhasilan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya ditentukan oleh aspek kebijakan, pendanaan, dan ketersediaan makanan, tetapi juga oleh penerimaan dan pengalaman peserta didik sebagai pengguna utama program. Dari perspektif evaluasi program pendidikan berbasis stakeholder, siswa memiliki peran penting sebagai sumber informasi utama dalam menilai kualitas pelaksanaan program. Persepsi siswa terbentuk melalui interaksi langsung dengan kualitas makanan, sistem distribusi, pelayanan, serta kenyamanan pelaksanaan program di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa

persepsi terhadap program makan sekolah berpengaruh terhadap tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam program tersebut (Zuercher et al., 2024; Tsai et al., 2019). Oleh karena itu, evaluasi berbasis persepsi siswa menjadi pendekatan yang relevan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai kualitas implementasi MBG (Habibah & Nurmasitah, 2026). Namun, dalam implementasinya, program MBG masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kualitas makanan yang belum konsisten, ketepatan sasaran penerima yang belum optimal keterlambatan didistribusi, lemahnya pengawasan, serta potensi pemborosan anggaran. Bahkan, dalam beberapa kasus ditemukan makanan yang tidak layak konsumsi hingga menyebabkan keracunan, yang menunjukkan adanya kelemahan dalam manajemen dan pengawasan program. Selain itu, perbedaan kondisi antar sekolah, baik dari segi fasilitas, sumber daya, maupun koordinasi dengan pihak pelaksana, menyebabkan variasi dalam pelaksanaan program MBG, sehingga belum tentu berjalan secara optimal dan merata. Hal ini, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dalam merancang kebijakan terkait, kesenjangan dalam implementasi program ini memerlukan pendekatan *holistic*. Pertama, Pendidikan gizi harus menjadi bagian integral dari program makanan bergizi (Andreas et al., 2025).

Penelitian mengenai Program Makan Bergizi Gratis (MBG) sebelumnya telah dilakukan, salah satunya dalam jurnal *“Program Makan Bergizi Gratis: Analisis Kritis Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045”*, yang menekankan bahwa MBG merupakan kebijakan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan gizi dan dukungannya terhadap sistem Pendidikan nasional. Penelitian tersebut berfokus pada analisis makro dan konseptual dengan mengkaji peran MBG dalam transformasi Pendidikan serta berbagai tantangan implementasi secara umum. Skala program yang mencakup lebih dari 80 juta penerima manfaat mulai dari anak sekolah, santri, hingga ibu hamil membawa konsekuensi fiskal yang sangat signifikan terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Estimasi kebutuhan anggaran yang mencapai ratusan triliun rupiah pada implementasi penuh menuntut adanya rekayasa fiskal yang sangat berhati-hati, mengingat rasio pajak (*tax ratio*) Indonesia yang masih relatif stagnan di angka satu digit. Tanpa strategi pendanaan yang prudent, beban anggaran ini berpotensi melebarkan defisit fiskal melampaui batas aman 3% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yang pada gilirannya dapat memicu peningkatan utang negara serta menggerus ruang fiskal untuk sektor krusial lainnya seperti infrastruktur dan kesehatan publik umum (Basuki et al., 2026).

Namun demikian, penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan karena belum menguraikan secara rinci bagaimana implementasi kebijakan MBG berlangsung di tingkat satuan pendidikan. Sementara itu, berdasarkan kondisi empiris di lapangan, pelaksanaan program MBG di tingkat sekolah dasar, Khususnya di SD Negeri Serang 21 Kota Serang, menunjukkan berbagai permasalahan yang lebih kompleks dan kontekstual. Permasalahan tersebut meliputi kualitas dan variasi makanan yang belum memenuhi standar gizi, ketidaktepatan sasaran penerima, ketidakkonsistenan distribusi, serta lemahnya pengawasan dan transparansi pengelolaan anggaran. Selain itu, ditemukan pula adanya kasus makanan tidak layak konsumsi hingga risiko keracunan, yang menunjukkan bahwa implementasi program belum sepenuhnya berjalan optimal. Perbedaan kondisi antar sekolah juga turut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) salah satu kebijakan pemerintah yang diharapkan mampu mengatasi berbagai permasalahan yang saat ini masih belum optimal dalam pelaksanaan program MBG sistem evaluasi yang dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Evaluasi dapat diketahui sejauh mana tujuan program tercapai serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian ini menunjukkan bahwa

evaluasi mampu mengidentifikasi aspek input, proses dan output program sehingga menjadi dasar dalam perbaikan kebijakannya (Siahaan et al., 2026).

Pendekatan rasionalisme dalam kebijakan publik menuntut agar kebijakan dirumuskan secara logis, berdasarkan data, dan bertujuan mencapai efisiensi serta efektivitas (Madjid, A. 2018; Alasan, A.2021; Lele, G. 2024). Maka, Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana rasionalisme dan dampak kebijakan publik dapat dioptimalkan untuk mendukung program makan bergizi gratis di Indonesia dan memahami lebih dalam terkait sentimen masyarakat terhadap Program Makan Bergizi Gratis dengan menggolongkan sentimen positif, netral, atau negatif. Dengan memahami dinamika komunikasi yang ada, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan implementasi program ini (Weyana et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan penelitian antara kajian yang bersifat makro-konseptual dengan realistis implementasi kebijakan di tingkat mikro. Oleh karena itu, evaluasi kebijakan menjadi sangat penting untuk menilai sejauh mana program MBG berjalan efektif, mengidentifikasi hambatan, serta memberikan dasar perbaikan kebijakan ke depan. Tanpa evaluasi yang sistematis, keberhasilan program sulit diukur secara objektif. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada evaluasi pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD Negeri Serang 21 Kota Serang, guna mengetahui efektivitas, kendala, serta Upaya perbaikan dalam implementasi kebijakan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran yang lebih kongkret dan berbasis empiris sebagai bahan pertimbangan dalam penyempurnaan kebijakan MBG dimasa yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif evaluative. Pendekatan kualitatif dipilih sebagai karena tujuan penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) ditingkat sekolah dasar, khususnya terkait dengan proses implementasi tantangan yang dihadapi, serta dinamika yang terjadi dilapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan kontekstual mengenai realistis pelaksanaan kebijakan, yang tidak dapat diukur hanya dengan menggunakan data kuantitatif. Lokasi penelitian ditetapkan di SD Negeri Serang 21 Kota serang. Diharapkan bahwa penelitian ini dapat meberikan Gambaran empiris yang lebih mendalam tentang pelaksanaan program MBG di tingkat makro. Observasi, wawancara dan Dokumentasi adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung di lingkungan sekolah.

Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana program MBG dijalankan, mulai dari distribusi makanan hingga di konsumsi siswa. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang implementasi program, tantangan, dan evaluasi, kepala sekolah, guru dan pihak terkait lainnya diwawancarai secara menyeluruh. Sementara itu, arsip, laporan dan data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian dilengkapi melalui dokumentasi. Selanjutnya, proses reduksi, penyajian dan penarikan Kesimpulan pada data yang telah dikumpulkan. Untuk fokus pada masalah penelitian, data reduksi dengan memilah dan menyederhanakan. Selain itu, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk membuat pola dan hubungan antar data agar lebih mudah dipahami. Pada tahap akhir, Kesimpulan dibuat secara bertahap berdasarkan temuan dilapangan dan divalidasi untuk memastikan bahwa data benar. Analisis data dilakukan secara konsisten selama proses penelitian sehingga temuan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan keadaan yang ada dilapangan. Dengan metode ini, diharapkan peneliti dapat memberikan Gambaran yang

mendalam dan tidak bias tentang seberapa efektif Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dilaksanakan. Ini juga berfungsi sebagai dasar untuk memberikan saran dan kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk mencapai tujuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Serang 21 Kota Serang, yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri di bawah naungan kementerian pendidikan. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Januari 1910 dengan nomor SK Pendirian 01/01/1982. Saat ini, SD Negeri Serang 21 dipimpin oleh kepala sekolah Ibu Raden Yuliyanti dengan dukungan tenaga pendidik 13 orang serta jumlah peserta didik sebanyak 315 Siswa.



Gambar 1 Dokumentasi Bersama Siswa

Sekolah ini telah terakreditasi A dengan nomor SK akreditasi 755/BAN/SM/SK/2019 pada 9 September 2019. Sekolah ini berlokasi di Jl. Bhayangkara No.119, Serang-Sumur Pecung, Kec. Serang, Kota Serang. Dengan luas lahan sebesar 1.385 m² dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20604840. Dari hasil observasi, kondisi sosial ekonomi siswa di sekolah ini didominasi oleh kelompok menengah kebawah. Meskipun demikian, secara umum siswa terlihat rapi, sehat, serta memiliki kondisi gizi yang relatif terpenuhi. Lingkungan sekolah juga menunjukkan suasana yang kondusif, dimana siswa tampak ceria dan nyaman, khususnya saat waktu istirahat berlangsung.



Gambar 2 Dokumen Bersama Guru Selaku Narasumber

Implementasi program makan bergizi gratis (MBG) di SD Negeri Serang 21 menunjukkan beberapa temuan penting. Program ini dilaksanakan melalui distribusi makanan yang dikelola oleh Satuan Pelayanan

Pemenuhan Gizi (SPPG) Panancangan Kota Serang. Proses penyediaan makanan dilakukan oleh dapur SPPG dan didistribusikan ke sekolah secara tepat waktu, yaitu sebelum istirahat dimulai. Seluruh siswa menerima menu makanan yang sama dan dinilai layak konsumsi.



Gambar 3 Mengamati Menu MBG

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap program MBG. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang mengonsumsi makanan dengan lahap serta merasa kenyang setelah waktu istirahat. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap konsentrasi belajar siswa, dimana setelah mengonsumsi makanan, siswa menjadi lebih fokus dan efektif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Selain itu, terdapat upaya pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru, salah satunya oleh guru pendidikan agama islam (PAI), yang dikenal sebagai ibu Imas. Beliau secara aktif mengajarkan kepada siswa untuk menghabiskan makanan yang diberikan guna menghindari pemborosan atau mubadzir. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala. Salah satu permasalahan yang muncul adalah tingkat variasi dan preferensi menu makanan. Menu seperti tempe, tahu, dan ikan laut cenderung kurang diminati oleh siswa, sehingga berpotensi menimbulkan sisa makanan. Sebaliknya, menu berbahan dasar ayam menunjukkan tingkat penerimaan yang lebih tinggi. Dimana hampir seluruh siswa mengonsumsinya dengan baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis (MBG) memiliki tingkat efektivitas yang cukup baik dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan asupan gizi siswa dan mendukung konsentrasi belajar. Hal ini tercermin dari kondisi siswa yang terlihat lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran setelah mengonsumsi makanan yang disediakan. Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan perspektif efektivitas kebijakan publik yang menekankan pada tingkat ketercapaian tujuan program. Dalam konteks ini, MBG telah memenuhi dimensi outcome, yakni memberikan dampak langsung terhadap kondisi fisiologis dan kognitif siswa. Namun demikian, efektivitas tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan efisiensi pelaksanaan program. Masih ditemukannya sisa makanan akibat rendahnya minat siswa terhadap menu tertentu, seperti tempe, tahu, dan ikan, menunjukkan adanya ketidaktepatan dalam perencanaan menu. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sumber daya yang digunakan belum menghasilkan manfaat yang optimal, sehingga menimbulkan potensi pemborosan anggaran. Dengan demikian, program MBG dapat dikatakan efektif secara tujuan, tetapi belum efisien dalam penggunaan sumber daya. Ketidakseimbangan antara efektivitas dan efisiensi ini menjadi indikator penting bahwa kualitas perencanaan program masih perlu ditingkatkan.

Jika dianalisis dari perspektif implementasi kebijakan, temuan dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan MBG masih menghadapi sejumlah kendala struktural dan teknis. Mengacu pada model implementasi kebijakan, keberhasilan program dipengaruhi oleh faktor komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Dalam konteks ini, permasalahan kualitas makanan serta variasi menu mencerminkan adanya kelemahan dalam aspek komunikasi kebijakan dan pengawasan distribusi menunjukkan bahwa koordinasi antar pelaksana program belum berjalan secara optimal. Lebih lanjut, adanya dampak terhadap pemangkasan anggaran pendidikan menunjukkan bahwa kebijakan MBG tidak berdiri secara independen, melainkan berimplikasi pada sektor lain. Kondisi ini mencerminkan adanya trade off dalam pengelolaan anggaran publik, dimana pemerintah dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dalam memenuhi berbagai kebutuhan pembangunan secara simultan. Dalam hal ini, pilihan untuk memperkuat program gizi berpotensi mengurangi alokasi pada sektor pendidikan. Situasi tersebut menunjukkan pentingnya perencanaan kebijakan yang bersifat integratif agar tidak menimbulkan konflik antar sektor, terutama pada dua sektor strategis, yaitu pendidikan dan kesehatan.

Selain itu, perbedaan persepsi antar informan memperlihatkan bahwa tingkat penerimaan kebijakan masih bersifat heterogen. Sebagian informan mendukung keberlanjutan program dengan pertimbangan manfaatnya terhadap siswa, Sementara sebagian lainnya menolak dengan alasan efisiensi anggaran dan prioritas pendidikan. Meskipun demikian, terdapat titik temu dari kedua pandangan tersebut, yaitu penekanan pada pentingnya pendidikan sebagai fondasi utama pada pembangunan sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa legitimasi kebijakan akan semakin kuat apabila mampu mengekomodasi kepentingan berbagai pihak serta tidak mengorbankan sektor yang dianggap fundamental. Di sisi lain, temuan mengenai adanya perbaikan kualitas pelaksanaan program setelah dilakukan evaluasi menunjukkan bahwa mekanisme evaluasi kebijakan telah berjalan secara fungsional. Evaluasi tersebut berperan sebagai instrumen kontrol yang mampu mengidentifikasi kelemahan program, seperti masalah kualitas makanan dan distribusi, serta mendorong adanya perbaikan secara bertahap. Hal ini mengidentifikasikan bahwa program MBG memiliki sifat adaptif (*adaptive policy*). Dimana kebijakan dapat mengalami penyempurnaan berdasarkan umpan balik dari pelaksanaan di lapangan. Evaluasi mengenai kesesuaian antara desain kebijakan dengan realitas pelaksanaan di lapangan termasuk tantangan dalam penjaminan kualitas dan keamanan pangan, ketersediaan infrastruktur, serta keberlanjutan pendanaan juga belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang secara komprehensif menganalisis implementasi program MBG dalam konteks ketahanan gizi pelajar dengan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai dimensi kebijakan, operasional, dan dampak program (Wibisono & Santosa, 2026).

Dengan demikian, secara keseluruhan program MBG di SD Negeri 21 Serang dapat dikategorikan sebagai kebijakan yang memiliki dampak positif namun belum optimal. Permasalahan utama terletak pada aspek efisiensi, pengawasan, serta interaksi kebijakan lintas sektor. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam perencanaan menu berbasis preferensi siswa, peningkatan sistem pengawasan distribusi, serta harmonisasi kebijakan anggaran agar program dapat berjalan secara efektif, efisien, dan berkelanjutan tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap sektor lain.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program makanan bergizi gratis MBG di SD negeri 21 Kota Serang menunjukkan bahwa program MBG ini secara umum telah berjalan cukup efektif dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan asupan gizi siswa serta mendukung konsentrasi belajar. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa

dalam mengonsumsi makanan serta meningkatnya fokus belajar siswa setelah pelaksanaan program ini. Namun demikian, keberhasilan program ini masih sepenuhnya belum berhasil, karena masih ada makanan yang tersisa karena beberapa menu kurang disukai siswa, seperti tempe, tahu, atau ikan. Hal ini bisa menyebabkan pemborosan dan menunjukkan bahwa perencanaan menu belum sepenuhnya sesuai dengan selera siswa. Selain itu, terdapat kendala dalam aspek pengawasan, variasi menu, serta koordinasi antar pelaksana program yang belum optimal. Secara keseluruhan program MBG ini memiliki dampak positif, namun belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, di perlukan perbaikan dalam perencanaan menu yang lebih sesuai kesukaan siswa, peningkatan pengawasan dan koordinasi pelaksanaan, serta penguatan integrasi kebijakan agar program dapat berjalan lebih berhasil, dan berkelanjutan tanpa menimbulkan dampak negatif pada sektor lain. Secara keseluruhan, program MBG ini sudah memberikan manfaat, tetapi masih perlu di perbaiki agar bisa berjalan lebih optimal. Perbaikan bisa dilakukan dengan meningkatkan pengawasan serta memperkuat koordinasi antar pelaksana. Dengan begitu program ini bisa berjalan lancar dan berkelanjutan tanpa menimbulkan masalah baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, K., Tambunan, H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). *Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa*. 2.
- Basuki, R. M., Muharrom, N. W., & Kusuma, N. A. (2026). *Implementasi Program Makan Bergizi Gratis : Evaluasi Pelaksanaan dan Tantangan Operasional*. 1413–1423.
- Habib, M. R., & Pratiwi, L. G. (n.d.). *Evaluasi implementasi program makan bergizi gratis (mbg) di sekolah dasar x kota bandar lampung*. 963–969.
- Habibah, S. A., & Nurmasitah, S. (2026). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Students ' Perceptions As An Indicator For Evaluating The Makan Bergizi Gratis Program In Vocational High Schools Persepsi Siswa Sebagai Indikator Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis Di Sekolah Menengah Kejuruan*. 7(2).
- Herningtyas, T., Azrianti, S., Fadrijani, L., & Yulisa, P. D. (2025). *Efektivitas Program MBG (Makan Bergizi Gratis) pada Anak TK Darussalam Guna Peningkatkan Kualitas Belajar Mengajar di Desa Wedoro , Kecamatan Waru , Sidoarjo Effectiveness of the MBG (Free Nutritional Meal) Program for Darussalam Kindergarten Children to Improve the Quality of Teaching and Learning in Wedoro Village , Waru District , Sidoarjo Program unggulan pemerintahan Presiden Prabowo Subianto adalah Program Makanan Bergizi Publisher : Universitas Muhammadiyah Palu*. 8(10), 6520–6526. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.9027>
- Meningkatkan, D., Dan, K., Gizi, S., & Studi, A. (2025). *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di berbagai wilayah di Indonesia*. 11(9).
- Nurulaini, R., & Afifah, D. F. (2025). *Implementasi Program MBG Untuk Meningkatkan Gizi Anak Sekolah Dasar Di Kota Semarang 2025*. 5(11), 4249–4259.
- Serang, A. E., Sam, A., Bolang, L., Hermien, S. L., & Lopian, V. J. (2025). *JURNAL*. 8(6), 1807–1814.
- Siahaan, D. K., Panggabean, K., & Sinaga, Y. H. (2026). *Evaluasi Program Penanggulangan Gizi Kurang Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pelabuhan Sambas Kota Sibolga*. 10, 5526–5531.

- Weyana, A., Khatimah, N., Kamaruddin, S. A., & Awaru, A. O. T. (2025). *Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik : Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar*. 3(4), 1969–1976.
- Wibisono, M. I., & Santosa, S. (2026). *Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam Meningkatkan Ketahanan Gizi Pelajar di Indonesia*. 4(4), 11973–11981.

